

MERENCANAKAN TES HASIL BELAJAR

I. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang terkait satu dengan lainnya. Kegiatan tersebut terdiri dari penetapan sasaran yang akan dicapai, melaksanakan berbagai pengalaman belajar yang menunjang, menetapkan cara untuk mencapai tujuan, serta mengadakan penilaian/evaluasi.

Komponene evaluasi merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan evaluasi kita dapatkan informasi tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik, dan dengan evaluasi dapat diketahui sampai di mana efektivitas pengalaman belajar, metode mengajar, dan teknik mengajar yang digunakan.

Untuk melakukan penilaian/evaluasi dapat digunakan alat ukur yang berbentuk tes dan atau alat ukur non-tes. Alat ukur non-tes dapat berbentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain. Alat evaluasi yang berbentuk tes dapat dilaksanakan dalam bentuk lisan, tulisan atau perbuatan. Tes tertulis dapat berbentuk pilihan atau uraian.

Suatu tes yang berkualitas yang dapat mengukur apa sebenarnya yang akan diukur dapat disusun bila direncanakan dengan baik. Akhadijah (1982) mengemukakan bahwa perencanaan yang dilakukan dengan teliti berdasarkan konsep yang jelas, tes akan mengukur hasil

belajar yang relevan, sampel perilaku yang dikehendaki dan memberi informasi yang diperlukan.

Perencanaan tes penting artinya karena dalam perencanaan akan ditentukan serangkaian tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu hasil (tes) yang diinginkan. Dengan perencanaan akan menuntun kita bekerja terarah, sistematis dan mencapai sasaran. Demikian pentingnya perencanaan untuk dapat menghasilkan tes yang berkualitas, sehingga sebagian besar ahli yang membahas evaluasi selalu mengemukakan dalam tulisannya tentang perencanaan tes.

Penggunaan tes dalam proses pembelajaran bukanlah hal baru, melainkan sudah merupakan pekerjaan rutin seorang guru. Karena kerutinan tersebut maka bila guru bermaksud mengetes peserta didiknya mereka langsung menulis butir-butir soal yang akan diujikan. Jarang sekali terfikirkan apa yang akan diuji, mengapa dan bagaimana menguji suatu bidang pengajaran tertentu.

Bertitik tolak dari kenyataan bahwa perencanaan tes belum dilaksanakan sebagaimana mestinya dan di sisi lain diketahui bahwa untuk menghasilkan tes yang berkualitas perlu direncanakan dengan baik dengan mengikuti aturan tertentu, maka tulisan ini mencoba membahas bagaimana merencanakan tes hasil belajar.

II. Pembahasan

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk meng-

kn p 2 28-

MERENCANAKAN TES HASIL BELAJAR

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DATE / TIME / TGL :	30 OCT 1997
SUMBER / HARGA :	R. /
KOLEKSI :	R. K. I
NO. INVENTARIS :	1609/K/97 (2)
LOKASI :	

Oleh:

Dra. Darnis Arief, S. Pd

Makalah

Disampaikan pada seminar Staf Pengajar

Jurusan Pendidikan Dasar

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN IKIP PADANG

21 September 1996

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

evaluasi hasil belajar adalah tes. Tes yang berkualitas dapat dihasilkan bila direncanakan dengan baik yaitu dengan mengikuti tahap-tahap tertentu.

Yusuf (1990) mengemukakan bahwa dalam mengembangkan tes hasil belajar hendaknya mengikuti tahap: (1) perencanaan, (2) penulisan butir soal, (3) revidi butir soal (4) perbanyak soal, dan (5) analisis soal

Dari tahap-tahap pengembangan tes hasil belajar tersebut, pada tulisan ini akan dibahas tahap pertama yaitu "perencanaan".

Merencanakan tes hasil belajar merupakan langkah penting yang dapat menentukan keberhasilan kegiatan berikutnya. Untuk itu dalam merencanakan tes perlu dilakukan beberapa kegiatan yaitu:

A. Merumuskan Tujuan

Yang pertama yang perlu dilakukan dalam merencanakan tes adalah merumuskan tujuan. Rumusan tujuan hendaklah terinci sehingga dapat menuntun guru/penulis soal dalam menyusun butir-butir pertanyaan. Rumusan tujuan yang terinci dapat diperoleh dengan melakukan dua hal yaitu: pertama dengan mengadakan perincian ruang lingkup dari pengetahuan yang hendak dievaluasi.

Ruang lingkup materi pengetahuan sering meminta perhatian yang berbeda sesuai dengan tingkat kepentingannya. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam cakupan luas dan mendalamnya pembahasan yang dilakukan. Semakin penting suatu bahan pengajaran semakin luas dan menda-

lan pembahasan dan semakin banyak pula jumlah waktu yang diperlukan.

Yang kedua dengan menentukan tingkat kemampuan yang akan diukur. Tingkat kemampuan apa saja yang akan dievaluasi dipedomani tujuan-tujuan yang telah ditentukan dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Tujuan-tujuan tersebut masih umum sifatnya, perlu dirinci lebih lanjut.

Salah satu pedoman dalam memerinci tingkat kemampuan adalah pengelompokan yang dikemukakan oleh B.S Bloom dkk. (1956), seperti yang dikutip oleh Winkel (1989) yaitu: ranah kognitif yang terdiri dari enam jenjang kemampuan yang tersusun secara hirarkis, yaitu: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.

Ranah kedua disebut ranah afektif, yang terdiri dari lima kategori yaitu: (1) penerimaan, (2) merespon, (3) penilaian, (4) pengorganisasian, dan (5) pembentukan pola hidup.

Ranah ketiga adalah kemampuan psikomotorik, yang terdiri dari: (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) imitasi, (4) mekanisme, (5) respons yang bebas dan kompleks, (6) adaptasi, dan (7) kreativitas.

B. Menetapkan Bentuk Tes yang Akan Digunakan

Setelah jelas tujuan dan kemampuan yang akan dinilai berikutnya perlu ditetapkan bentuk tes apa yang akan digunakan. Dalam menentukan bentuk tes apa yang

akan digunakan perlu dipertimbangkan beberapa faktor, diantaranya adalah:

1. Hakekat hasil belajar

Nasil belajar yang berbeda membutuhkan bentuk tes yang berbeda untuk mengevaluasinya, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1987); hasil belajar pengetahuan dapat dievaluasi dengan tes lisan dan tes tertulis dalam berbagai bentuk, maka kemampuan psikomotorik tidak cocok diukur dengan tes tertulis.

2. Kualitas alat evaluasi

Pertimbangan lain dalam menentukan bentuk tes yang akan digunakan adalah keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan dari suatu alat evaluasi ditinjau dari berbagai segi.

3. Jumlah pengikut tes

Jumlah pengikut tes perlu dipertimbangkan dalam menentukan bentuk tes yang akan digunakan, karena untuk mengetes dalam jumlah peserta yang banyak dengan tes bentuk uraian tentu tidak efisien.

4. Tingkat kematangan peserta didik/ pengikut tes

Kematangan peserta didik/pengikut tes perlu mendapat pertimbangan dalam menentukan bentuk tes yang akan digunakan. Karena bentuk tes tertentu menghendaki cara berfikir yang kompleks dalam menyelesaikannya, dan sebaliknya ada bentuk tes yang tidak terlalu membutuhkan pemikiran yang kompleks dalam menemukan solusinya.

C. Menyusun Tabel Spesifikasi (Kisi-Kisi Soal)

Tabel spesifikasi atau kisi-kisi soal penting artinya dalam perencanaan tes. Kisi-kisi soal merupakan pedoman yang akan mengarahkan penyusun soal dalam menulis butir-butir tes, sehingga tidak menyimpang dari materi serta aspek kemampuan yang akan dicakup dalam tes. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryabrata (1987) "Kisi-kisi yang disusun dengan baik dapat meningkatkan kualitas tes, apalagi bila kita diharuskan menyusun lebih dari satu buah tes yang kesemuanya paralel.

Ada beberapa langkah dalam menyusun kisi-kisi, Arikunto (1991) mengemukakan langkah penyusunan tabel spesifikasi sebagai berikut: (1) mendaftarkan pokok materi, (2) mengisikan bentuk soal dan kemampuan yang akan dinilai, (3) mengisikan jumlah/persentase tiap bentuk soal dan jenis kemampuan yang akan dinilai.

Kisi-kisi yang terdiri dari kolom dan baris, berisi pokok-pokok materi yang akan diujikan. Pokok materi yang akan diujikan diisikan pada kolom pertama, dengan memberi bobot masing-masing pokok materi sesuai dengan kepentingan, kedalaman dan keluasan materi yang akan diujikan. Kolom kedua dan seterusnya berisi hasil belajar yang akan dinilai apakah tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, penerapan dan lain-lain. Selain itu kisi-kisi juga berisi bentuk tes yang akan digunakan.

D. Menulis Butir-Butir Soal

Untuk dapat menghasilkan butir-butir soal yang

baik diperlukan latihan dan pengetahuan yang memadai. Pengetahuan yang diperlukan meliputi materi pengetahuan yang akan diujikan, karakteristik pengikut ujian, dan pengetahuan mengenai tes.

Pengetahuan mengenai tes meliputi bentuk-bentuk tes kebaikan-kebaikan, kelemahan-kelemahan, serta cara-cara mengkonstruksikannya.

Ada berbagai jenis tes dilihat dari berbagai segi. Dari segi pelaksanaannya tes dapat dibedakan atas tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Dari segi fungsi tes dibedakan atas tes formatif, tes sumatif, tes penempatan, dan tes diagnostik. Dari segi waktu pelaksanaannya terdapat tes entry behaviors test, post-test, dan embeded test. Dan dari segi bentuk tes dapat dibedakan tes uraian dan tes pilihan.

Untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dapat digunakan tes uraian dan atau tes pilihan, masing-masing mempunyai keunggulan-keunggulan dan kelemahan tertentu.

Tes bentuk uraian mempunyai beberapa keunggulan, menurut Purwanto (1992) diantaranya adalah: (1) mudah menyusun, (2) tidak membutuhkan waktu yang lama menyusunnya, (3) ekonomis, dan (4) dapat mengevaluasi hasil belajar yang kompleks.

Disamping mengetahui keunggulan suatu tes, penulis soal perlu pula mengetahui kekurangan-kekurangan suatu tes tertentu. Kekurangan tes uraian antara lain pemberian skor cenderung subyektif. Disamping itu tes uraian

kurang cocok digunakan untuk mengevaluasi materi pengetahuan yang banyak jumlahnya. Mengevaluasi materi pengetahuan yang banyak jumlahnya lebih cocok menggunakan tes bentuk pilihan.

Tes pilihan adalah tes yang disusun baik berupa pertanyaan atau pernyataan dengan menyediakan beberapa alternatif jawaban. Menurut Arikunto (1991) tes pilihan terdiri dari tes benar salah, pilihan ganda, tes menjodohkan.

Tes pilihan mempunyai keunggulan, diantaranya adalah dapat digunakan untuk mengevaluasi bahan pelajaran yang luas cakupannya, dapat digunakan berkali-kali, penyekoran dapat dilakukan dengan obyektif, dapat digunakan untuk mengukur aspek kognitif mulai dari tingkat rendah sampai ke tingkat yang tinggi, serta dapat dilakukan analisis empiris.

Sebaliknya tes pilihan mempunyai kekurangan, diantaranya memerlukan waktu yang lama dalam menyusun, dan dibutuhkan ketelitian dan keahlian untuk menghasilkan tes yang baik.

Di atas dikemukakan bahwa sebelum menulis soal perlu diketahui cara-cara mengkonstruksi suatu tes. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam mengkonstruksi suatu tes. Pada kesempatan ini penulis mencoba mengemukakan beberapa diantaranya yang dirasa perlu, yaitu setiap tes hendaklah didahului dengan petunjuk, baik petunjuk umum maupun petunjuk khusus. Petunjuk meliputi cara pengerjaan soal, penilaian, sangsi-sang-

si, serta waktu yang disediakan untuk menyelesaikan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah dalam menyusun soal hendaklah dihindarkan mengutip bahasa buku. Bahasa yang digunakan hendaklah sederhana dan mudah dimengerti.

E. Telaah Soal

Bila butir-butir soal sudah selesai ditulis melalui prosedur di atas maka tugas selanjutnya adalah melakukan telaah ulang sehingga kesalahan teknis dapat diperbaiki.

III. Kesimpulan

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan evaluasi dapat diketahui efektivitas proses pembelajaran.

Tes merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar. Untuk dapat menghasilkan tes yang baik yang dapat mengukur apa sebenarnya yang akan diukur perlu dilakukan perencanaan tes dengan menempuh prosedur tertentu.

1608/k/97 (2)

20.30
A
P. S

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, (1982). Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.
- Arikunto, Suharsimi, (1991). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Agusfidar dkk. (1987). Evaluasi Hasil Belajar di Sekolah. Padang: Diktat.
- Purwanto, M. Ngalim, (1992). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi, (1987). Pengembangan Tes Hasil Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winkel, W. S, (1989). Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yusuf, A. Muri, (1990). Petunjuk Penulisan Butir Soal Tes Prestasi Belajar. Padang: Pusat Testing dan Evaluasi Pendidikan.

-----000-----